

**PERANCANGAN SENTRA UMKM KOTA MOJOKERTO DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL**

**TUGAS AKHIR**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:  
HANIFAH UZDAH SAFITRI  
NIM: H73217032**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hanifah Uzdah Safitri  
NIM : H73217032  
Program Studi : Arsitektur  
Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: “PERANCANGAN SENTRA UMKM KOTA MOJOKERTO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023  
Yang menyatakan,



Hanifah Uzdah Safitri  
NIM: H73217032

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh:

NAMA : HANIFAH UZDAH SAFITRI

NIM : H73217032

JUDUL : PERANCANGAN SENTRA UMKM KOTA MOJOKERTO  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1



Muhammad Ratodi, S.T., M.Kes.

NIP.198103042014031001

Dosen Pembimbing 2



Mega Ayundya Widiastuti, M. Eng.

NIP. 198703102014032007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Hanifah Uzdah Safitri ini telah dipertahankan  
di depan tim penguji Tugas Akhir di Surabaya, 11 Juli 2023

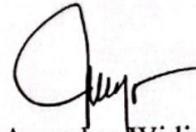
Mengesahkan,  
Dewan Penguji

Penguji I



Muhammad Ratodi, S.T., M.Kes.  
NIP.198103042014031001

Penguji II



Mega Ayundya Widiastuti, M. Eng.  
NIP. 198703102014032007

Penguji III



Oktavi Elok Hapsari, M.T.  
NIP. 198510042014032004

Penguji IV



Efa suriani, M.Eng., CCMs  
NIP. 197902242014032003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Sunan Ampel Surabaya



Saepul Hamdani, M.Pd.  
NIP. 196507312000031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanifah Uzdah Safitri

NIM : H73217032

Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Arsitektur

Alamat e-mail : hanifahuzdahs@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul:

**“Perancangan Sentra UMKM Kota Mojokerto Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual”**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2023

Penulis,

Hanifah Uzdah Safitri

NIM: H73217032

## ABSTRAK

### PERANCANGAN SENTRA UMKM KOTA MOJOKERTO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Perancangan ini di latar belakang karena krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada masa pandemi, Indonesia memiliki potensi basis ekonomi nasional yang kuat dengan jumlah UMKM yang banyak dan daya serap kerja yang besar. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Micro, Kecil, dan Menengah tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia dengan daya serap tenaga kerja UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sehingga perlu adanya Perancangan Sentra UMKM Kota Mojokerto sebagai wadah berbagai UMKM tersebut berkumpul dalam satu tempat, agar memudahkan melakukan *branding* terhadap produk-produk lokal dan membantu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan untuk menaikkan “kelas” usaha mikro demi membangkitkan perekonomian di tengah pandemi. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual, pendekatan ini dipilih berdasarkan isu permasalahan dan dengan PERDA Kota Mojokerto Nomor 5 Tahun 2017 Pasal 32 tentang arsitektur bangunan gedung, menunjukkan bahwa bentuk bangunan harus dirancang dengan memperhatikan bentuk dan karakteristik arsitektur di sekitarnya serta serasi terhadap lingkungannya. Arsitektur kontekstual dapat dimunculkan dengan adanya pengulangan motif, kesan yang menyatu dan simbol yang selaras, pengadopsian fasad bangunan lama, penggabungan bangunan lama dengan bangunan baru, serta pengulangan bagian bangunan lama pada bangunan baru.

**Kata kunci:** UMKM, kontekstual, ekonomi, Mojokerto

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

### *DESIGN OF MSME (MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES) CENTERS IN MOJOKERTO CITY WITH A CONTEXTUAL ARCHITECTURAL APPROACH*

*This design is motivated by the economic crisis experienced by Indonesia during the pandemic. Indonesia has the potential for a strong national economic base with a large number of MSMEs and a large employment absorption. According to data from the Ministry of Cooperatives Micro, Small and Medium Enterprises in 2018, the number of MSME actors was 64.2 million, or 99.99% of the number of business actors in Indonesia, with the absorption capacity of MSME workers as many as 117 million workers, or 97% of the workforce. It will absorb the workforce of the business world. So, there is a need for the Mojokerto City MSME Center Design as a forum for the various MSMEs to gather in one place, to make it easier to brand local products, and assist in the process of coaching, mentoring, and development to raise the "class" of micro-enterprises to revive the economy amid a pandemic. This design uses a contextual architectural approach. This approach was chosen based on the issue of the problem and with the Mojokerto City Regional Regulation Number 5 of 2017 Article 32 concerning the Architecture of Buildings. It shows that the shape of the building must be designed by taking into account the shape and characteristics of the surrounding architecture and in harmony with the environment. Contextual architecture can be created by repeating motifs, unifying impressions and harmonious symbols, adopting old building facades, merging old buildings with new buildings, and repeating parts of old buildings in new buildings.*

**Keywords:** *MSME, contextual, economy, Mojokerto*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

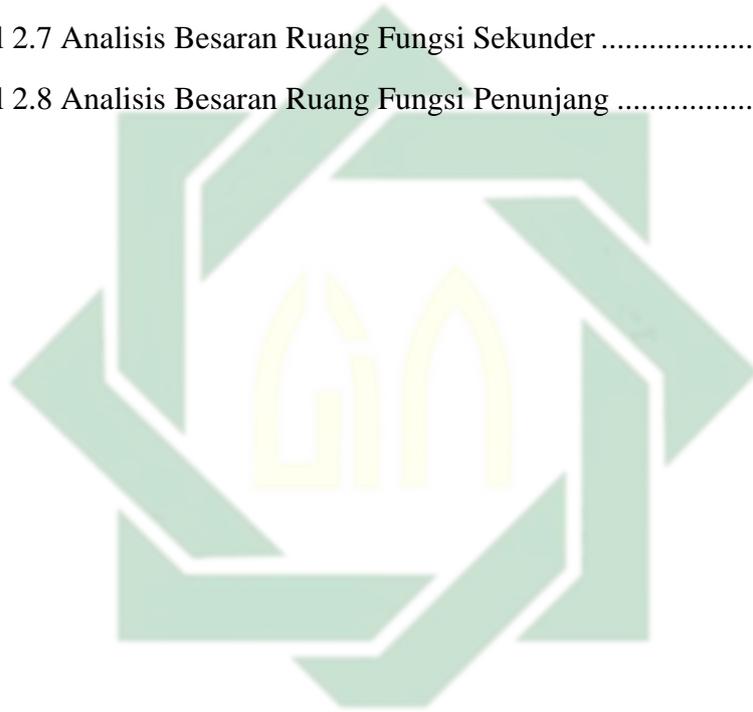
## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Perancangan .....	5
1.4 Batasan Perancangan .....	6
BAB II TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN.....	7
2.1 Penjelasan Pemilihan Objek.....	7
2.1.1 Definisi Sentra UMKM.....	7
2.1.2 Penjelasan Terkait Pendekatan Arsitektur Kontekstual .....	8
2.1.3 Fungsi dan Aktivitas .....	8
2.1.4 Analisis Kebutuhan Ruang.....	11
2.2 Lokasi Perancangan.....	14
2.2.1 Penentuan Lokasi <i>Site</i> .....	14
2.2.2 Gambaran Umum Kondisi <i>Site</i> .....	17
2.2.2.1 Profil Wilayah Kota Mojokerto .....	17
2.2.2.2 Kondisi Geologi.....	19
2.2.2.3 Jenis Tanah .....	20

2.2.2.4	Kondisi <i>Site</i> .....	21
2.2.3	Isu Perancangan <i>Site</i> .....	22
2.2.4	Potensi <i>Site</i> .....	22
<b>BAB III PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL DAN KONSEP PERANCANGAN SENTRA UMKM KOTA MOJOKERTO.....</b>		<b>24</b>
3.1	Pendekatan Arsitektur Kontekstual Perancangan Sentra UMKM Kota Mojokerto .....	24
3.1.1	Pendekatan Arsitektur Kontekstual.....	24
3.1.2	Karakteristik Arsitektur Kontekstual .....	25
3.1.3	Aspek Arsitektur Kontekstual.....	25
3.1.4	Integrasi Keislaman.....	26
3.2	Konsep Perancangan Sentra UMKM .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN RANCANGAN.....</b>		<b>30</b>
4.1	Rancangan Arsitektur .....	30
4.1.1	Tata Massa .....	30
4.1.2	Sirkulasi dan Akseibilitas.....	31
4.1.3	Konsep Bangunan .....	31
4.1.4	Konsep Ruang .....	32
4.2	Rancangan Struktural .....	33
4.2.1	Struktur Bawah .....	34
4.2.2	Struktur Tengah.....	34
4.2.3	Struktur Atas .....	34
4.4	Rancangan Utilitas .....	35
4.3.1	Sistem Air Bersih dan Kotor.....	35
4.3.2	Sistem Pembuangan Sampah .....	35
4.3.3	Sistem Pemadam Kebakaran.....	35
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>35</b>
5.1	Kesimpulan.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>36</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data jumlah UMKM di Kota Mojokerto .....	9
Tabel 2.2 Analisis Pengguna dan Aktivitas Fungsi Primer.....	10
Tabel 2.3 Analisis Pengguna dan Aktivitas Fungsi Sekunder .....	10
Tabel 2.4 Analisis Pengguna dan Aktivitas Fungsi Penunjang.....	11
Tabel 2. 5 Data daya tarik wisatawan Mojokerto bulan desember 2022 .....	11
Tabel 2.6 Analisis Besaran Ruang .....	12
Tabel 2.7 Analisis Besaran Ruang Fungsi Sekunder .....	13
Tabel 2.8 Analisis Besaran Ruang Fungsi Penunjang .....	13



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Analisis Fungsi Pada Perancangan Sentra UMKM.....	9
Gambar 2.2 Organisasi Ruang .....	14
Gambar 2.3 Kondisi Topografi Kota Mojokerto.....	18
Gambar 2.4 Kondisi Geologi Kota Mojokerto.....	20
Gambar 2.5 Jenis Tanah Kota Mojokerto .....	20
Gambar 2.6 Site Sentra UMKM.....	21
Gambar 2.7 Batasan Site .....	21
Gambar 2.8 Jarak Site Dari Gapura Pintu Masuk Mojokerto .....	22
Gambar 2.9 Destinasi Wisata Terdekat Dari Site .....	23
Gambar 3. 1 Parameter Pendekatan Kontekstual.....	29
Gambar 4. 1 Siteplan.....	30
Gambar 4. 2 Layoutplan dan sirkulasi Kendaraan .....	31
Gambar 4. 3 Eksterior .....	32
Gambar 4. 4 Logo Surya Majapahit.....	32
Gambar 4. 5 Bentuk ornamen fasad terinspirasi dari motif sulur kembang sruni cinecek batik khas majapahit .....	32
Gambar 4. 6 Dinding ekspos batu bata pada interior mushola dan kasir ....	33
Gambar 4. 7 Motif batik daun talas (kiri) dan batik pring sedapur (kanan) ...	33
Gambar 4. 8 Interior taman kering.....	33
Gambar 4. 9 Potongan bangunan UMKM .....	33
Gambar 4. 10 Struktur bangunan UMKM .....	34
Gambar 4. 11 Sirkulasi Air bersih dan Kotor .....	35
Gambar 4. 12 Sirkulasi Pembuangan Sampah .....	35
Gambar 4. 13 Sirkulasi Pemadam Kebakaran.....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan Ekonomi adalah proses transformasi multidimensional yang berhubungan dengan berbagai aspek dan mempengaruhi kualitas dan kesejahteraan hidup manusia. Pendekatan terhadap pembangunan ekonomi dapat dilakukan secara sektor per sektor dengan menciptakan sektor unggulan yang berfokus pada investasi dalam pembangunan infrastruktur, yang pada gilirannya dapat menarik investasi swasta. Beberapa sektor yang paling penting dalam pembangunan ekonomi adalah sektor pariwisata dan usaha mikro, karena sektor ini memerlukan banyak tenaga kerja, berkontribusi pada perekonomian rakyat, menarik pariwisata, dan mendatangkan devisa (Mumu et al., 2020). Data dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Meskipun jumlahnya sangat besar, namun masih terdapat potensi untuk meningkatkan kontribusi ekonomi dari sektor UMKM, terutama usaha mikro. Salah satu langkah untuk meningkatkan kontribusi ekonomi dari usaha mikro adalah dengan meningkatkan 'kategori' usaha mikro menjadi usaha menengah. Hal ini bisa dilakukan melalui upaya pemberdayaan dan pembinaan bagi pelaku usaha mikro agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha menengah yang lebih besar dan berdaya saing (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).

Berpedoman Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, Kota Mojokerto juga telah merumuskan salah satu prioritas pembangunan untuk tahun 2023, yaitu peningkatan keberlangsungan ekonomi dengan penguatan kewirausahaan, UMKM, koperasi, pasar tradisional, pariwisata, dan usaha kreatif dengan menciptakan nilai tambah dan daya saing (Rencana Kerja BAPPEDA LITBANG tahun 2023). Peningkatan ketahanan ekonomi melalui UMKM juga didukung dengan adanya sektor pariwisata yang beragam di Mojokerto, termasuk kawasan situs candi di Trowulan, Museum Majapahit Trowulan, petirnaan Jolotundo Trawas, air terjun Coban Cunggu, air terjun Dlundung Trawas, wahana wisata dan kolam air panas Padusan Pacet, dan ekowisata waduk Tanjungan Kemlagi.

Dalam upaya mewujudkan cita-cita meningkatkan ketahanan ekonomi dan daya tarik wisatawan di Kota Mojokerto, Pemerintah melalui Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan (DISKOP UKM PERINDAG) Kota Mojokerto berkomitmen mendukung pembukaan wirausaha baru sebagai respons terhadap krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi. Beberapa jenis usaha yang didorong untuk dikembangkan adalah usaha kue kering, batik tulis dan batik cap, serta aksesoris, serta diiringi dengan program pemberdayaan masyarakat sebagai prioritas saat ini. Untuk mendukung program tersebut, Pemerintah Kota Mojokerto telah mengalokasikan dana sebesar Rp 13 miliar dari anggaran APBD Kota untuk pelatihan inkubasi wirausaha. Melalui program ini, sebanyak 4.300 warga yang terdampak pandemi ditargetkan akan dilatih dan dibekali dengan ilmu kewirausahaan. Jumlah ini mengalami peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai sekitar seribu orang. Pemerintah berencana untuk terus melakukan upaya berkelanjutan dalam mendorong sektor UMKM agar produk-produknya menjadi unggulan.

Menurut Wali Kota Mojokerto, Ika Puspitasari, inkubasi merupakan langkah strategis untuk menghidupkan kembali perekonomian di tengah pandemi. Inkubasi diartikan sebagai proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan oleh Inkubator Wirausaha kepada Peserta Inkubasi (Tenant) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal agar mampu naik kelas sehingga dapat bersaing dengan produk-produk unggulan dari daerah lain. Lalu pernyataan dari Bupati Mojokerto, Ikfina Fahmawati, menegaskan komitmen untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dari sektor UMKM di Kabupaten Mojokerto. Penguatan pengurus Himpunan Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (HIPEMIKA) merupakan langkah yang penting dalam membina dan memberdayakan pelaku UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik produk lokal sehingga dapat menarik minat lebih banyak orang untuk mengunjungi dan membeli produk-produk khas Mojokerto. Komitmen dari Bupati ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan UMKM dan ekonomi Kabupaten Mojokerto secara keseluruhan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan kolaborasi dengan

berbagai pihak, diharapkan sektor UMKM dapat semakin maju dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan sektor UMKM di Mojokerto dapat semakin kuat dan berkembang, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ketahanan ekonomi kota, serta mendukung upaya mempromosikan produk-produk lokal ke tingkat yang lebih luas. Melalui kolaborasi dan sinergi antara pelaku UMKM dan pemerintah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM dan mendorong kemajuan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat setempat. Kota Mojokerto memiliki berbagai macam produk lokal unggulan dari UMKM yang menunjukkan kekayaan budaya dan warisan sejarahnya. Beberapa produk kuliner menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan merupakan bagian dari identitas kuliner khas Mojokerto. Beberapa di antaranya adalah onde-onde, jamu sinom, sambel wader, botok tempe, sate bangil, krupuk rambak, dan bubur sruntul. Produk-produk kuliner ini menjadi simbol cita rasa khas Mojokerto yang unik dan lezat (Aly et al., 2020).

Selain itu, produk souvenir juga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pariwisata di Kota Mojokerto. Desa Bejjong menjadi salah satu daerah di Mojokerto yang terkenal dengan kerajinan arca kuningan. Kerajinan ini menjadi pilihan populer sebagai oleh-oleh wisatawan yang datang ke daerah tersebut. Sementara itu, Desa Wringirejo, Kecamatan Sooko, Kota Mojokerto dikenal karena produksi miniatur kapal kayu, khususnya tipe miniatur kapal kayu Phinisi dan Dewa Ruci. Miniatur kapal Phinisi memiliki nilai historis sebagai ikon wilayah karena memiliki keterkaitan dengan sejarah legendaris Kerajaan Majapahit. Salah satu produk khas Mojokerto yang patut diperkenalkan lebih luas adalah Batik JAKA. Brand/merek ini mengembangkan motif "Etnografi Majapahit" yang terinspirasi dari kearifan lokal Majapahit. Batik JAKA menjadi simbol dari kekayaan budaya dan sejarah Mojokerto yang ingin dijaga dan dikenal lebih luas oleh masyarakat lokal maupun para wisatawan. Semua produk unggulan dari UMKM di Mojokerto ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik wisata kota, mendukung ekonomi lokal, dan mempromosikan kekayaan budaya serta warisan sejarah yang dimiliki oleh daerah ini. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam memajukan produk-produk ini dapat berkontribusi positif bagi

perkembangan Kota Mojokerto secara keseluruhan (Masnia Ningsih & Rakhmad Saiful Ramadhani, 2021).

Dari pemaparan sebelumnya, memang terlihat bahwa prioritas utama pembangunan Kota Mojokerto tahun 2023 adalah meningkatkan ketahanan ekonomi melalui penguatan kewirausahaan, UMKM, koperasi, pasar tradisional, pariwisata, dan usaha kreatif dengan menciptakan nilai tambah dan daya saing. Salah satu potensi UMKM di Mojokerto adalah hasil kerajinan khas seperti arca kuningan dan batik etnografi majapahit, yang perlu lebih diperkenalkan sebagai produk khas daerah. Untuk mendukung implementasi program dalam pengembangan UMKM, dapat dihadirkan Sentra UMKM dan bangunan balai pelatihan. Sentra UMKM dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan dan promosi untuk produk-produk UMKM dari berbagai sektor, sehingga para pelaku usaha dapat saling berinteraksi, berkolaborasi, dan memperluas jaringan bisnis. Sementara itu, bangunan balai pelatihan akan menjadi tempat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan, workshop, dan program pengembangan kewirausahaan bagi UMKM. Dengan adanya wadah tersebut, UMKM dapat lebih terbantu dalam meningkatkan kualitas produk, meningkatkan kapasitas manajemen usaha, dan meningkatkan daya saing di pasar.

Perancangan Sentra UMKM Kota Mojokerto merupakan langkah yang tepat untuk memperkuat branding dan meningkatkan perekonomian kota. Melalui pernyataan Bupati Mojokerto, Ikfina Fahmawati, yang menyatakan bahwa fokus ke depan tidak hanya pada para pelaku UMKM saja, tetapi juga akan bekerja sama dengan pasar, penting bagi pemerintah untuk segera melakukan branding terhadap produk-produk lokal dan menarik minat masyarakat untuk datang ke Mojokerto, meskipun dalam situasi pandemi. Dengan adanya Sentra UMKM, berbagai UMKM dari berbagai sektor dapat berkumpul dalam satu tempat, memudahkan dalam melakukan branding terhadap produk-produk lokal, dan mempermudah para wisatawan untuk menjelajahi banyak produk khas Mojokerto. Perancangan Sentra UMKM yang lebih ikonik dan modern sesuai dengan peraturan daerah akan memberikan peningkatan kualitas dan menarik minat para pengunjung.

Pendekatan Arsitektur Kontekstual dalam perancangan Sentra UMKM menjadi solusi yang tepat, karena mengacu pada karakteristik lingkungan sekitarnya dan

mengintegrasikan elemen desain yang responsif terhadap lingkungan. Dengan mempertimbangkan kawasan perdagangan dan jasa serta dekatnya dengan kawasan wisata sejarah dan kawasan wisata modern, perancangan dapat menciptakan suasana yang serasi dan cocok dengan lingkungannya. Dalam perancangan ini, penting untuk mengutamakan estetika, kenyamanan, dan keamanan bagi para pengunjung, serta mempertimbangkan aspek lingkungan dan karakteristik kawasan sekitar. Pendekatan arsitektur kontekstual merupakan suatu metode perancangan yang mengkaitkan bangunan baru dengan lingkungannya, dengan tujuan menyelaraskan nilai-nilai karakteristik terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan ini menekankan keselarasan bangunan dengan lingkungan sekitar, termasuk dalam hal pengulangan motif, kesan yang menyatu, dan simbol yang selaras. Dalam perancangan Sentra UMKM Kota Mojokerto, pendekatan arsitektur kontekstual dapat menjadi solusi yang tepat karena lingkungan sekitar telah memiliki karakteristik bangunan yang beragam, termasuk bergaya industrial, arsitektur vernakular Jawa, dan arsitektur modern. Dengan menggabungkan dan mengadopsi elemen-elemen dari berbagai gaya arsitektur tersebut, Sentra UMKM dapat menciptakan suasana yang harmonis dan konsisten dengan lingkungannya. Dalam proses perancangan, sangat penting untuk memastikan bahwa penambahan elemen-elemen baru tidak merusak atau mengganggu keserasian dan karakteristik lingkungan sekitar. Sentra UMKM Kota Mojokerto diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi yang berkesan, menarik, dan berdaya saing, serta menciptakan suasana yang nyaman dan selaras dengan bangunan di sekitarnya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang didapat yaitu bagaimana merancang bangunan “Sentra UMKM Kota Mojokerto Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual?”.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini yaitu merancang bangunan “Sentra UMKM Kota Mojokerto Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual”.

#### **1.4 Batasan Perancangan**

Batasan yang dilakukan dalam objek perancangan Perancangan Sentra UMKM Kota Mojokerto sebagai berikut:

##### **1. Objek Perancangan**

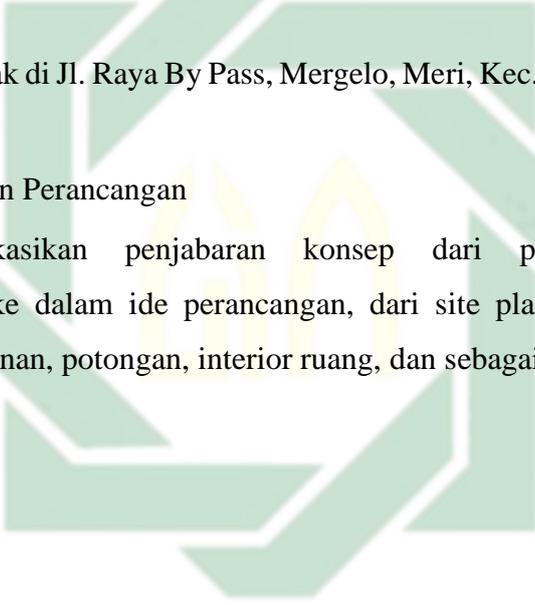
Perancangan Sentra UMKM Kota Mojokerto memiliki fungsi sebagai wadah pengembangan pemasaran, balai pelatihan, sistem informasi terpadu, dengan fasilitas kios atau display produk khas daerah, kantor pusat pengelola pengembangan, ruang workshop, ruang seminar, co- working, food court, tempat ibadah, dan fasilitas penunjang lainnya.

##### **2. Lokasi**

Site terletak di Jl. Raya By Pass, Mergelo, Meri, Kec. Magersari, Mojokerto, Jawa Timur.

##### **3. Pendekatan Perancangan**

Mengaplikasikan penjabaran konsep dari pendekatan Arsitektur Kontekstual ke dalam ide perancangan, dari site plan, layout plan, denah, tampak bangunan, potongan, interior ruang, dan sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN**

#### **2.1 Penjelasan Pemilihan Objek**

Bab ini menjelaskan mengenai objek perancangan yaitu sentra UMKM. Hal-hal yang akan dipaparkan yaitu definisi UMKM, penjelasan terkait pendekatan arsitektur kontekstual, fungsi dan aktivitas sentra UMKM dan analisis kebutuhan ruang pada sentra UMKM.

##### **2.1.1 Definisi Sentra UMKM**

Definisi Dalam konteks Sentra UMKM Kota Mojokerto, "Sentra UMKM" mengacu pada suatu tempat atau wilayah yang menjadi titik pusat atau pusat kegiatan ekonomi dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di kota tersebut. Sentra UMKM ini menjadi tempat berkumpulnya berbagai UMKM dari berbagai sektor untuk memudahkan branding, pemasaran, dan penjualan produk-produk lokal. Dengan adanya Sentra UMKM, UMKM di Kota Mojokerto dapat berkumpul dan bekerja bersama dalam menciptakan nilai tambah dan daya saing bagi produk-produk lokal. Sentra ini dapat menjadi wadah bagi para pelaku UMKM untuk saling berkolaborasi, bertukar pengalaman, serta mendapatkan dukungan dari pemerintah dan instansi terkait dalam upaya pengembangan usaha. Pentingnya Sentra UMKM ini juga terlihat dari pernyataan Bupati Mojokerto yang mengutip bahwa ke depan fokusnya tidak hanya pada para pelaku UMKM saja, tetapi juga akan berkolaborasi dengan pasar. Dalam konteks ini, Sentra UMKM memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi lokal yang dapat menarik minat masyarakat dan wisatawan untuk datang ke Mojokerto dan mendukung perkembangan sektor UMKM.

Dengan adanya Sentra UMKM yang didukung oleh pendekatan Arsitektur Kontekstual, diharapkan sentra ini dapat menciptakan lingkungan yang menarik, harmonis, dan selaras dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, Sentra UMKM dapat menjadi potensi penggerak perekonomian lokal yang kuat dan berkelanjutan di Kota Mojokerto.

### **2.1.2 Penjelasan Terkait Pendekatan Arsitektur Kontekstual**

Konsep arsitektur kontekstual melibatkan tiga hal yang saling berkaitan, yaitu kegiatan, lingkungan, dan visual. Pendekatan arsitektur kontekstual ini berfokus pada perencanaan dan perancangan bangunan yang memperhatikan harmonisasi visual antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga melibatkan studi tentang keselarasan antara bangunan yang memiliki gaya arsitektur berbeda dan berbeda zaman yang berlokasi di dekat satu sama lain.

Dalam konteks Sentra UMKM Kota Mojokerto, pendekatan arsitektur kontekstual dapat menjadi solusi yang tepat untuk menciptakan desain bangunan yang menyatu dengan lingkungan sekitar dan mengambil inspirasi dari ciri khas Mojokerto. Dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan sekitar yang mencakup kawasan perdagangan, industri, dan wisata sejarah, perancangan Sentra UMKM dapat mencerminkan identitas kota Mojokerto secara keseluruhan. Dalam hal ini, arsitektur kontekstual akan berperan penting dalam menciptakan harmoni dan keseimbangan antara bangunan baru dan lingkungan yang ada, sehingga Sentra UMKM menjadi tempat yang menarik, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik kota (Thania & Purwantiasning, 2020).

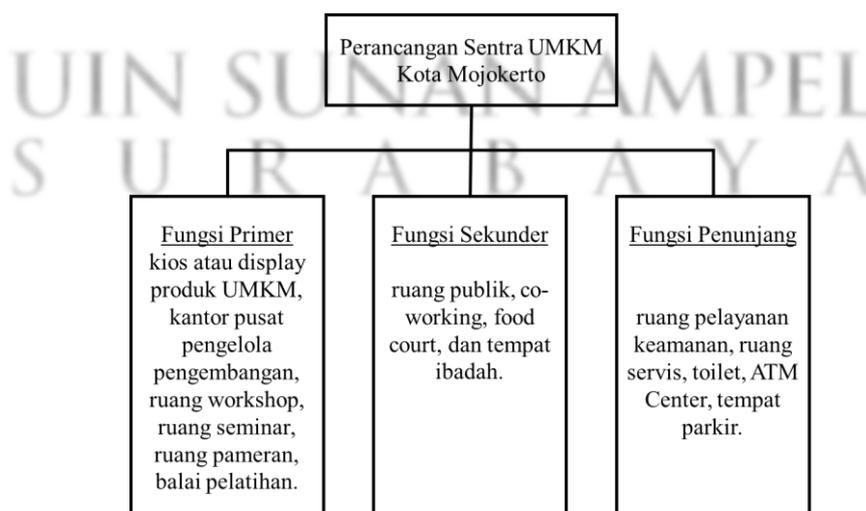
### **2.1.3 Fungsi dan Aktivitas**

Perancangan Sentra UMKM Kota Mojokerto ini akan dirancang sebagai suatu sarana yang dapat dan memwadahi berbagai macam produk, keterampilan dan kreativitas warga lokal agar tercapai tujuan dari perancangan objek ini yaitu untuk meningkatkan ekonomi daerah dan memajukan UMKM. Dalam perancangan Sentra UMKM ini akan dihadirkan fasilitas yang relevan untuk mengakomodasi segala kegiatan yang berkaitan dengan UMKM sebagai wadah pengembangan pemasaran, balai pelatihan, dan sistem informasi terpadu, fungsi Sentra UMKM dikelompokkan menjadi 3 jenis berdasarkan kebutuhan dan aktivitas. Kebutuhan dan aktivitas ini berdasarkan dari data jenis usaha dan jenis bidang UMKM yang ada di kota Mojokerto, yang didominasi oleh bidang kuliner.

Tabel 2. 1 Data jumlah UMKM di Kota Mojokerto

NO	PROVINSI	KOTA	JENIS USAHA	JENIS BIDANG	JUMLAH UMKM	TAHUN
1	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Mikro	Kuliner	2294	2018
2	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Kecil	Kuliner	23	2018
3	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Menengah	Kuliner	2	2018
4	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Mikro	Fashion	213	2018
5	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Kecil	Fashion	19	2018
6	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Menengah	Fashion	1	2018
7	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Mikro	Pendidikan	13	2018
8	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Kecil	Pendidikan	0	2018
9	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Menengah	Pendidikan	0	2018
10	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Mikro	Otomotif	32	2018
11	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Kecil	Otomotif	1	2018
12	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Menengah	Otomotif	0	2018
13	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Mikro	Agrobisnis	9	2018
14	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Kecil	Agrobisnis	3	2018
15	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Menengah	Agrobisnis	0	2018
16	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Mikro	Teknologi Internet	55	2018
17	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Kecil	Teknologi Internet	1	2018
18	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Menengah	Teknologi Internet	0	2018
19	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Mikro	Bidang Lainnya	709	2018
20	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Kecil	Bidang Lainnya	77	2018
21	Jawa Timur	Mojokerto	Usaha Menengah	Bidang Lainnya	8	2018

Sumber: BPS Kota Mojokerto, 2023



Gambar 2.1 Skema Analisis Fungsi Pada Perancangan Sentra UMKM  
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 2.2 Analisis Pengguna dan Aktivitas Fungsi Primer

<b>Fungsi Primer</b>			
<b>Aktivitas</b>	<b>Pengguna</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>	<b>Sifat Ruang</b>
Membeli, Menjual, Makan, Minum, Istirahat, Bersosialisasi	Penjual Pembeli	Kios atau <i>Display</i> Produk UMKM	Publik
Presentasi, Memproduksi, Mengajar, Mengolah, Dokumentasi, Bersosialisasi	Pengunjung, Pelaku Usaha, Pengelola	Ruang Seminar	Semi Publik
Presentasi, Memproduksi, Mengajar, Mengolah, Dokumentasi, Bersosialisasi	Pengunjung, Pelaku Usaha, Pengelola	Ruang <i>Workshop</i>	Semi Publik
<b>Fungsi Primer</b>			
Melihat, Mengamati, Bersosialisasi	Pengunjung, Pelaku Usaha, Pengelola	Ruang Pameran	Semi Publik
Merawat, Mendata, Membersihkan, Berdiskusi	Pengelola	Kantor Pusat Pengelola dan Pengembangan	Privat
Memproduksi, Mengolah, Dokumentasi, Bersosialisasi	Pengunjung, Pelaku Usaha, Pengelola	Balai Pelatihan	Semi Publik

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 2.3 Analisis Pengguna dan Aktivitas Fungsi Sekunder

<b>Fungsi Sekunder</b>			
<b>Aktivitas</b>	<b>Pengguna</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>	<b>Sifat Ruang</b>
Istirahat dan Bersosialisasi	Pengunjung, Pelaku Usaha, Pengelola	Ruang Publik	Publik
Presentasi, Memproduksi, Mengajar, Mengolah, Dokumentasi, Bersosialisasi	Pengunjung, Pelaku Usaha, Pengelola	<i>Co-Working</i>	Publik
Membeli, Menjual, Makan, Minum, Istirahat, Bersosialisasi	Pengunjung, Pelaku Usaha, Pengelola	<i>Food Court</i>	Publik
Sholat dan Berwudhu	Pengunjung, Pelaku Usaha, Pengelola	Tempat Ibadah (Mushola)	Publik

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 2.4 Analisis Pengguna dan Aktivitas Fungsi Penunjang

<b>Fungsi Penunjang</b>			
<b>Aktivitas</b>	<b>Pengguna</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>	<b>Sifat Ruang</b>
Mengawasi dan Menjaga	Pengelola	Pos Keamanan	Privat
Menjaga dan Membersihkan	Pengelola	Ruang Servis	Privat
BAB dan BAK	Pengunjung, Pelaku Usaha, Pengelola	Toilet	Publik
Membayar dan Menarik Uang	Pengunjung, Pelaku Usaha, Pengelola	ATM Center	Publik
Parkir	Pengunjung, Pelaku Usaha, Pengelola	Tempat Parkir	Publik

Sumber: Hasil Analisis, 2023

#### 2.1.4 Analisis Kebutuhan Ruang

Tabel 2.5 Data daya tarik wisatawan Mojokerto bulan desember 2022

No.	Indikator	Jumlah	Satuan
1	Jumlah Wisatawan	99,090	orang
2	Wana Wisata Padusan Pacet	30,207	orang
3	Kolam/Pemandian Air Panas	10,682	orang
4	Dlundung	15,680	orang
5	Jolotundo	6,415	orang
6	Makam Religius Troloyo	25,403	orang
7	Museum Trowulan	4,628	orang
8	Ubalan	2,166	orang
9	Coban Canggung	871	orang
10	Siti Inggil		orang
11	Candi Bajang Ratu	938	orang
12	Candi Brahu	1,079	orang
13	Candi Tikus	1,021	orang

Sumber: BPS Kota Mojokerto, 2023

Tabel 2.6 Analisis Besaran Ruang

Fungsi Primer									
Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Standar	Satuan	Sumber	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah	Total (m <sup>2</sup> )
Kios atau Display Produk UMKM	Pengunjung	0.36	/orang	DA	200	72	21.6	1	93.6
	Ruang Penjual	6	/unit	AP	2	12	3.6	80	1248
Ruang Seminar	Auditorium	1.2	/orang	DA	60	72	21.6	1	93.6
	Toilet	2.6	/orang	NAD	1	2.6	0.78	6	20.28
Ruang Workshop	Ruang Produksi	0.8	/orang	NAD	30	24	7.2	1	31.2
	Ruang Penyimpanan	25	/unit	AP	1	25	7.5	1	32.5
	Ruang Finishing	36	/unit	AP	1	36	10.8	1	46.8
	Ruang Display	0.8	/orang	NAD	30	24	7.2	1	31.2
	Ruang Istirahat	25	/unit	AP	1	25	7.5	1	32.5
	Gudang	12	/unit	AP	1	12	3.6	1	15.6
	Toilet	2.6	/orang	NAD	6	15.6	4.68	6	121.68
Ruang Pameran	Ruang Display	0.8	/orang	NAD	60	48	14.4	1	62.4
Kantor Pusat Pengelola dan Pengembangan	Ruang Direktur	6	/unit	KL	1	6	1.8	1	7.8
	Ruang Kerja	4	/orang	KL	10	40	12	1	52
	Ruang Staff	4	/orang	KL	10	40	12	1	52
Balai Pelatihan	Ruang Pelatihan Kerajinan	20	/unit	AP	1	20	6	1	26
	Ruang Pelatihan Menjahit dan Sablon	20	/unit	AP	1	20	6	1	26
	Ruang Pelatihan Kuliner	20	/unit	AP	1	20	6	1	26
	Dapur Besar	1.6	/orang	DA	10	16	4.8	1	20.8
<b>Total Keseluruhan</b>									1946.36

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Keterangan:

NAD: Neufert Architect Data

KL: Kajian Literatur

AP: Asumsi Pribadi

Tabel 2.7 Analisis Besaran Ruang Fungsi Sekunder

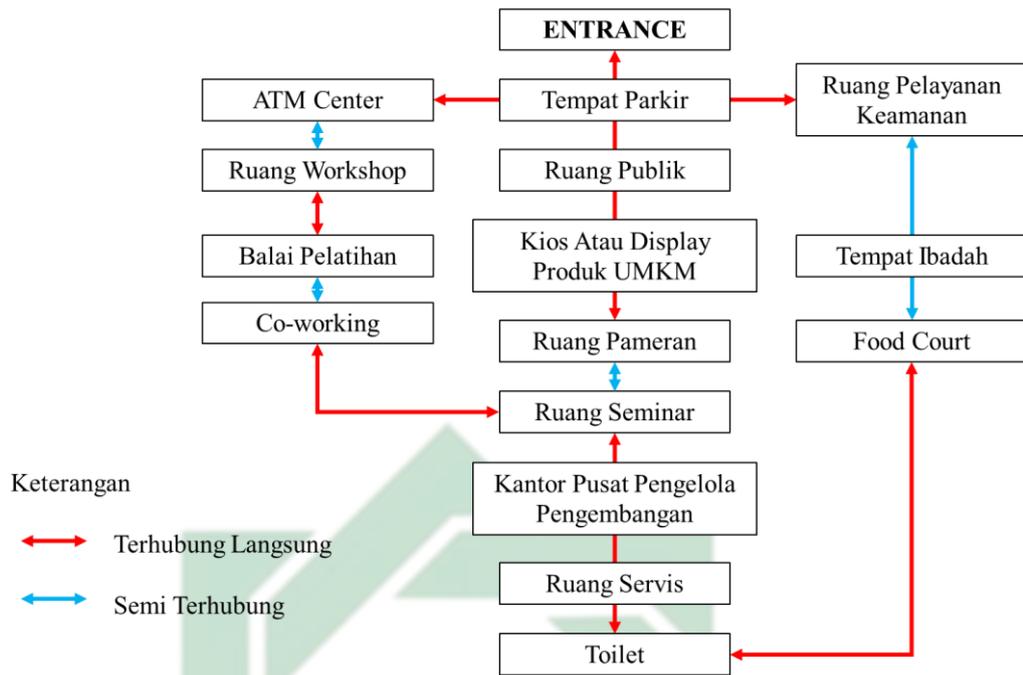
Fungsi Sekunder									
Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Standar	Satuan	Sumber	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah	Total (m <sup>2</sup> )
Ruang Publik	Koridor	0.65	/orang	NAD	100	65	19.5	1	84.5
	Ruang terbuka	0.65	/orang	NAD	100	65	19.5	1	84.5
	Ruang Informasi	1.95	/orang	NAD	2	3.9	1.17	1	5.07
Co-Working	Ruang Resepsionis	1.95	/orang	NAD	2	3.9	1.17	1	5.07
	Ruang Diskusi	200	/unit	AP	1	200	60	1	260
	Ruang Sewa	30	/unit	AP	1	30	9	8	312
Food Court	Toilet	2.6	/orang	NAD	1	2.6	0.78	6	20.28
	Stand	36	/unit	AP	1	36	10.8	30	1404
	Ruang Makan	48	/unit	AP	1	48	14.4	30	1872
Tempat Ibadah (Musholla)	Toilet	2.6	/orang	NAD	1	2.6	0.78	30	101.4
	Ruang Wudhu Wanita	1.4	/orang	NAD	60	84	25.2	1	109.2
	Ruang Wudhu Pria	1.4	/orang	NAD	60	84	25.2	1	109.2
	Ruang Sholat Wanita	0.8	/orang	NAD	80	64	19.2	1	83.2
	Ruang Sholat Pria	0.8	/orang	NAD	120	96	28.8	1	124.8
	Toilet Wanita	2.6	/orang	NAD	1	2.6	0.78	3	10.14
	Toilet pria	2.6	/orang	NAD	2	5.2	1.56	3	20.28
<b>Total Keseluruhan</b>									4605.64

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 2.8 Analisis Besaran Ruang Fungsi Penunjang

Fungsi Penunjang									
Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Standar	Satuan	Sumber	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah	Total (m <sup>2</sup> )
Ruang Pengawasan	Pos Keamanan	1.24	/orang	NAD	2	2.48	0.744	2	6.448
	Ruang CCTV	6	/unit	AP	1	6	1.8	2	15.6
	Toilet	2.6	/orang	NAD	1	2.6	0.78	2	6.76
Ruang Servis	Ruang Genset dan Travo	24	/unit	NAD	1	24	7.2	2	62.4
	Ruang Mesin	9	/unit	NAD	1	9	2.7	1	11.7
	Ruang Pompa	12	/unit	NAD	1	12	3.6	1	15.6
	Ruang Panel	20	/unit	NAD	1	20	6	1	26
Toilet Umum	Toilet Pria	2.6	/orang	NAD	1	2.6	0.78	8	27.04
	Toilet Wanita	2.6	/orang	NAD	1	2.6	0.78	8	27.04
ATM Center	Ruang ATM	60	/unit	AP	1	60	18	1	78
Tempat Parkir	Parkir Bus	42.5	/unit	DA	1	42.5	12.75	10	552.5
	Parkir Mobil	10.5	/unit	DA	1	10.5	3.15	50	682.5
	Parkir Sepeda Motor	1.4	/unit	DA	1	1.4	0.42	100	182
<b>Total Keseluruhan</b>									1693.588

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 2.2 Organisasi Ruang  
Sumber: Hasil Analisis, 2023

## 2.2 Lokasi Perancangan

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai lokasi objek perancangan sentra UMKM. Hal-hal yang akan dipaparkan yaitu penentuan lokasi *site*, gambaran umum *site*, isu perancangan pada *site*, potensi pada *site*.

### 2.2.1 Penentuan Lokasi Site

Pemilihan lokasi site direncanakan berada di wilayah Mojokerto mengingat banyaknya destinasi wisata di Mojokerto, serta di beberapa desa di Mojokerto memiliki hasil kerajinan tangan yang menarik. Menurut JDIH Kota Mojokerto Pasal 27 dan Pasal 36, fungsi utama K-1 Meri adalah zona perdagangan dan jasa, Kawasan ini dikhususkan sebagai pusat pertumbuhan, maka dari itu site ini memiliki citra kawasan urban yang mendukung untuk pembangunan wilayah perdagangan/jasa seperti hotel, supermarket, rumah makan, pusat oleh-oleh dan sebagainya.

Dalam menentukan site untuk Perancangan Sentra UMKM Kota Mojokerto diambil berdasarkan aturan “Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mojokerto Tahun 2012”, yang mengatur area fungsi perdagangan dan jasa meliputi daerah di sepanjang jalan arteri primer, arteri skunder dan kolektor primer.

Peraturan pada area site yakni merujuk pada Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 9 Tahun 2012, sebagai berikut:

1. Garis Sempadan Bangunan (GSB):

- a. Letak GSB terluar pada bagian depan bangunan (menghadap jalan) sebagaimana diatur pada ayat (1) adalah separuh lebar ruang milik jalan (rumija) dihitung dari tepi jalan. Ini berarti bangunan harus diletakkan minimal separuh lebar area milik jalan, yang biasanya merupakan badan jalan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Letak garis sempadan pondasi bangunan terluar pada bagian samping yang berbatasan dengan tetangga adalah minimal 1 (satu) meter dari batas kavling. Artinya, bangunan harus diletakkan setidaknya 1 meter dari batas kavling atau batas lahan milik tetangga. Namun, jarak ini dapat disesuaikan dengan kesepakatan antara pemilik bangunan dengan tetangga yang berdekatan jika ada kesepakatan khusus.
- c. Letak garis sempadan pondasi bangunan terluar pada bagian belakang yang berbatasan dengan tetangga adalah minimal 1 (satu) meter dari batas kavling. Hal ini berarti bagian belakang bangunan harus diletakkan setidaknya 1 meter dari batas lahan milik tetangga. Jarak ini juga bisa disesuaikan dengan kesepakatan jika ada kesepakatan antara pemilik bangunan dengan tetangga yang berdekatan.

Peraturan mengenai GSB ini penting untuk memastikan adanya ruang yang cukup antara bangunan dan tetangga, sehingga tercipta keamanan dan kenyamanan bagi kedua belah pihak. Penempatan bangunan yang sesuai dengan peraturan ini juga membantu menghindari masalah konflik dengan tetangga terkait hak guna lahan dan hak privasi.

2. Luas site = 20.000 m<sup>2</sup>
3. KDB maksimal = 60% x luas *site*, sehingga KDB yang diperoleh ialah 12.000 m<sup>2</sup>
4. KLB maksimal = 3
5. KDH minimal = 40% x luas *site*, sehingga KDB yang diperoleh ialah 8.000 m<sup>2</sup>
6. KTB maksimal = bangunan deret maksimum 3 (tiga) lantai

7. GSB =  $\frac{1}{2}$  lebar jalan =  $\frac{1}{2} \times 7$  m yaitu 3.5 m dari garis jalan sekunder

Berikut adalah isi dari Pasal 32 Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 5 Tahun 2017 tentang arsitektur bangunan gedung:

1. Bentuk bangunan gedung harus dirancang dengan mempertimbangkan bentuk dan karakteristik arsitektur lingkungan yang ada di sekitarnya, atau yang mampu sebagai pedoman arsitektur atau panutan bagi lingkungannya. Hal ini berarti bahwa dalam merancang bangunan gedung di Kota Mojokerto, arsitek harus memperhatikan gaya arsitektur yang sudah ada di lingkungan sekitarnya. Bangunan baru harus cocok dengan karakteristik arsitektur lingkungan agar tercipta keselarasan visual dan estetika yang sesuai.
2. Bentuk bangunan gedung harus dirancang dengan mempertimbangkan terciptanya ruang luar bangunan yang nyaman dan serasi terhadap lingkungannya. Artinya, desain bangunan harus memperhatikan kenyamanan penghuni dan pengguna bangunan. Ruang luar bangunan harus dirancang sedemikian rupa sehingga menciptakan suasana yang harmonis dengan lingkungannya.
3. Bentuk bangunan gedung harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap bagian ruangan dimungkinkan menggunakan pencahayaan dan ventilasi alami. Hal ini menekankan pentingnya perancangan bangunan yang memungkinkan masuknya cahaya alami dan aliran udara ke dalam ruangan. Penggunaan pencahayaan dan ventilasi alami akan membantu mengurangi penggunaan energi listrik dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

Dengan adanya ketentuan-ketentuan ini dalam peraturan daerah, diharapkan perancangan dan pembangunan bangunan gedung di Kota Mojokerto dapat menghormati dan memperhatikan lingkungan sekitarnya, menciptakan ruang yang nyaman, dan memanfaatkan cahaya dan udara alami secara optimal. Hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan, masyarakat, dan kualitas hidup di Kota Mojokerto secara keseluruhan.

### **2.2.2 Gambaran Umum Kondisi Site**

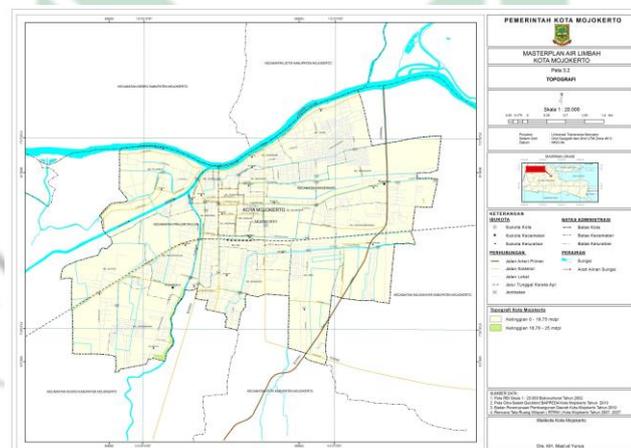
Pada sub bab ini menjelaskan mengenai kondisi umum lokasi objek perancangan sentra UMKM. Hal-hal yang akan dipaparkan yaitu profil wilayah kota Mojokerto, kondisi geologi kota Mojokerto, jenis tanah pada wilayah kota Mojokerto, kondisi *site* di kota Mojokerto.

#### **2.2.2.1 Profil Wilayah Kota Mojokerto**

Kota Mojokerto memiliki letak yang strategis, terletak sekitar 50 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dengan luas wilayah 16,47 km<sup>2</sup>, kota ini merupakan salah satu dari kota dengan luas wilayah terkecil di Jawa Timur dan di Indonesia. Secara geografis, Kota Mojokerto berada di antara 7°33' Lintang Selatan dan 122°28' Bujur Timur. Wilayah ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 22 meter di atas permukaan laut (mdpl). Lokasinya yang berada di dataran rendah dapat memberikan potensi untuk berbagai kegiatan ekonomi, pertanian, dan industri.

Kota Mojokerto terbagi menjadi tiga kecamatan dengan batas-batas wilayah yang jelas. Di sebelah utara, terdapat Sungai Brantas, yang menjadi salah satu sumber air penting di wilayah tersebut. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sooko dan Puri Kabupaten Mojokerto. Sementara itu, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Letak dan batas wilayah yang jelas ini memungkinkan Kota Mojokerto untuk memiliki potensi dalam mengembangkan infrastruktur, perdagangan, serta industri, terutama karena kota ini termasuk dalam Kawasan Metropolitan Gerbang Kertosusila dan dioperasikan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) berskala global. Dengan dukungan dan perhatian dari pemerintah daerah serta kerjasama antarlembaga, Kota Mojokerto dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian dan pengembangan wilayah di Jawa Timur dan sekitarnya.

Kota Mojokerto memiliki potensi yang menjanjikan dalam pengembangan *home industry*, dengan berbagai jenis industri seperti batik tulis, miniatur perahu layar tradisional, kerajinan gips, onde-onde dan keciput, sepatu dan sandal, serta cetakan kue. Potensi ini menunjukkan bahwa Kota Mojokerto memiliki beragam sektor industri kreatif yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan potensi dan posisi strategisnya dalam kawasan metropolitan, Kota Mojokerto memiliki kesempatan untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian dan pengembangan wilayah di Jawa Timur dan sekitarnya. Penting bagi pemerintah daerah dan para pelaku usaha untuk bekerja sama dalam memanfaatkan potensi tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan industri dan usaha di Kota Mojokerto. Dukungan infrastruktur, kebijakan yang kondusif, serta pengembangan sumber daya manusia akan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan potensi dan visi pengembangan Kota Mojokerto sebagai pusat kegiatan ekonomi yang dinamis dan berdaya saing.



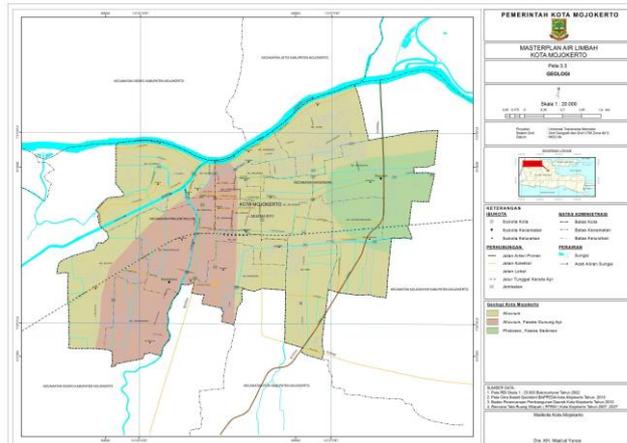
Gambar 2.3 Kondisi Topografi Kota Mojokerto  
 Sumber: RTRW Kota Mojokerto tahun 2007-2027

### 2.2.2.2 Kondisi Geologi

Kondisi geologi lapisan batuan di Kota Mojokerto sebagian besar terdiri dari tiga jenis batuan, yaitu:

1. Seri batuan Alluvium: Seri batuan Alluvium mendominasi sebagian besar wilayah Kota Mojokerto seluas 980,35 Ha. Batuan Alluvium cenderung memiliki sifat yang lebih lunak dan mudah terdeformasi karena terdiri dari material sedimen seperti pasir, lempung, kerikil, dan silt.
2. Plistosen Fasies Sedimen: Jenis batuan ini terdapat di wilayah Kelurahan Gunung Gedangan dan Kedundung seluas 223,40 Ha. Fasies sedimen adalah batuan yang terbentuk dari material sedimen yang mengalami pengendapan di lingkungan tertentu, seperti sungai, danau, atau laut.
3. Alluvium Fasies Gunung Api: Wilayah Kelurahan Surodinawan, Miji, Prajurit Kulon, Blooto, Mentikan, Kauman, Pulorejo, Jagalan, Sentanan, Purwotengan, dan Magersari seluas 442,79 Ha terdiri dari batuan Alluvium Fasies Gunung Api. Alluvium Fasies Gunung Api merupakan batuan hasil endapan sedimen yang terkait dengan aktivitas gunung berapi, seperti abu vulkanik, lahar, dan material piroklastik.

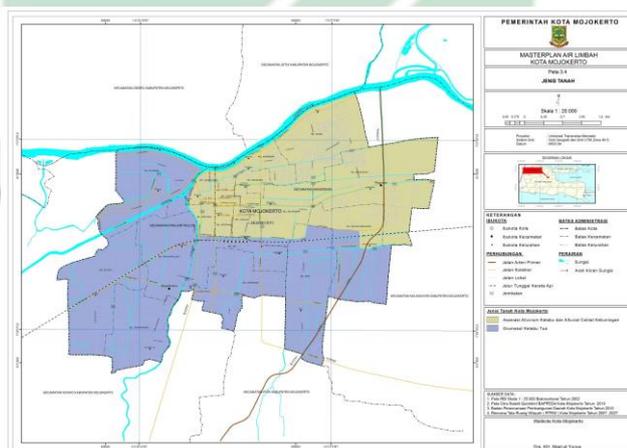
Pengelompokan lapisan batuan ini memberikan gambaran tentang beragam karakteristik geologi yang ada di Kota Mojokerto. Kondisi geologi ini juga dapat mempengaruhi penggunaan lahan, potensi sumber daya alam, serta mitigasi bencana alam yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pengembangan wilayah Kota Mojokerto.



Gambar 2.4 Kondisi Geologi Kota Mojokerto  
 Sumber: RTRW Kota Mojokerto tahun 2007-2027

### 2.2.2.3 Jenis Tanah

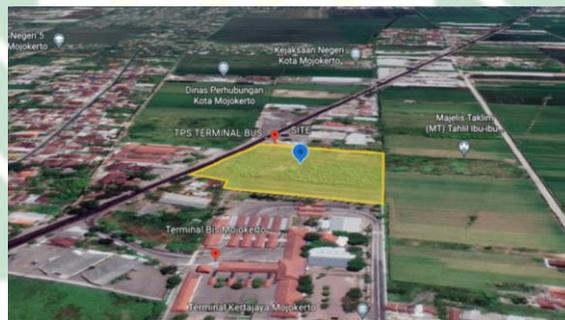
Jenis tanah yang dominan di Kota Mojokerto adalah Grumosol kelabu tua dan asosiasi aluvial kelabu dan aluvial coklat kekuningan. Di Kelurahan Meri, terdapat jenis tanah asosiasi aluvial kelabu dan aluvial coklat kekuningan. Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah tersebut, tanahnya terbentuk dari endapan sedimen yang berasal dari aliran air atau sungai. Jenis tanah ini biasanya memiliki kualitas yang baik untuk pertanian dan pertanaman lainnya karena kandungan unsur hara yang cukup serta sifatnya yang mudah digarap.



Gambar 2.5 Jenis Tanah Kota Mojokerto  
 Sumber: RTRW Kota Mojokerto tahun 2007-2027

#### 2.2.2.4 Kondisi Site

*Site* berukuran 2 Ha. Terletak di Jl. Raya By Pass, Mergelo, Meri, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Menurut JDIH Kota Mojokerto Pasal 27 dan Pasal 36, fungsi utama K-1 Meri adalah zona perdagangan dan jasa, Kawasan ini dikhususkan sebagai pusat pertumbuhan, maka dari itu *site* ini memiliki citra kawasan urban yang mendukung untuk pembangunan wilayah perdagangan/jasa seperti hotel, supermarket, rumah makan, pusat oleh-oleh dan sebagainya. Kondisi *site* merupakan wilayah yang dikelilingi oleh area pertokoan, hotel, fasilitas umum terminal dan berada di salah satu jalur utama di Mojokerto yang memungkinkan turis luar kota maupun warga Mojokerto mengakses menuju bangunan dengan mudah. Selain itu disini timur bangunan merupakan lahan kosong yang memungkinkan *site* untuk mendapat sinar matahari dan angin yang cukup ke arah *site*.



Gambar 2.6 Site Sentra UMKM

Sumber: Google Earth, 2023



Gambar 2.7 Batasan Site

Sumber: Hasil Analisis, 2023

### 2.2.3 Isu Perancangan *Site*

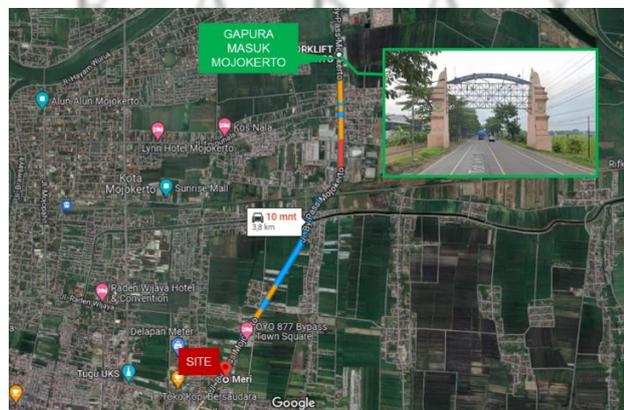
Beberapa isu permasalahan yang dimiliki *site* meliputi:

1. Urgensi perancangan sentra UMKM di tempat yang strategis dan memiliki fasilitas yang dibutuhkan.
2. Ruko dan rumah makan disekitar tidak terlalu ramai pengunjung, karena kurangnya fasilitas hiburan dan tampilan bangunan yang kurang menarik.
3. Hanya terdapat satu jalur utama dengan lalu lintas yang padat.
4. Desain bangunan harus memperhatikan kondisi lingkungan dan iklim sekitar. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari lingkungan ke bangunan dan juga sebaliknya.
5. Penerapan desain pada bangunan yang dapat diterima oleh masyarakat lokal dan wisatawan tanpa menghilangkan konteks yang sesuai dengan mereka.

### 2.2.4 Potensi *Site*

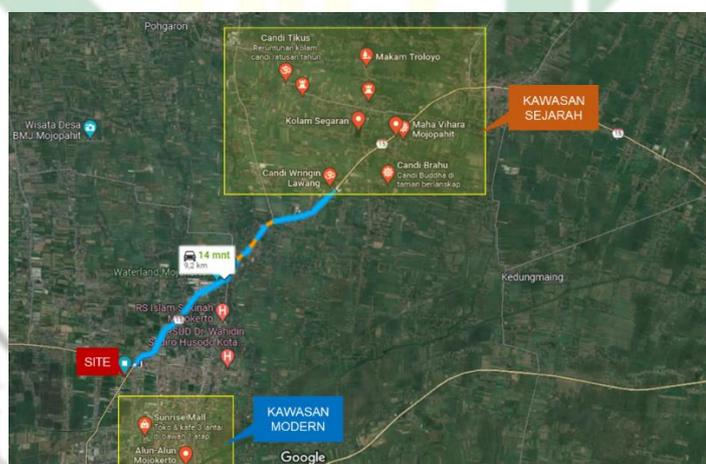
Potensi yang dimiliki *site* meliputi:

1. Lokasi *site* yang berada pada jalur utama antar kota sehingga memudahkan turis luar kota menuju *site*.
2. *Site* dikelilingi oleh pertokoan, hotel, terminal, balai pelatihan, dan beberapa fasilitas umum seperti mushola dan kantor polisi.
3. Jarak *site* dari gapura pintu masuk Kota Mojokerto cukup dekat, sehingga memudahkan para turis menemukan lokasi *site*. Dapat ditempuh jarak  $\pm 3$  km dalam waktu 10 menit.



Gambar 2.8 Jarak *Site* Dari Gapura Pintu Masuk Mojokerto  
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4. Lokasi site cukup dekat pusat kota dan alun-alun kota sehingga memudahkan juga untuk warga Mojokerto menuju ke site.
5. Site berada di lokasi yang strategis yakni masih terletak di kawasan pintu masuk utama kota Mojokerto yang merupakan titik berangkat untuk menuju ke destinasi wisata Mojokerto ataupun sebagai titik pulang keluar dari area Mojokerto. Jarak dari site menuju ke tempat wisata kawasan sejarah hanya ditempuh dengan jarak  $\pm 9$  km dalam waktu 14 menit, sedangkan kawasan modern juga ditempuh dalam waktu 14 menit. Kawasan sejarah terdapat banyak wisata peninggalan Kerajaan Majapahit seperti candi wringin lawang, candi brahu, candi bajangratu, candi tikus, kolam segaran, pendopo agung, makam troloyo, vihara, kampung Majapahit, museum Majapahit. Sedangkan kawasan modern sebagai pusat kota terdapat mall, alun-alun, supermarket, dan banyak kedai-kedai/restoran makanan yang terkenal.



*Gambar 2.9 Destinasi Wisata Terdekat Dari Site  
Sumber: Hasil Analisis, 2023*

**BAB III**  
**PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL DAN**  
**KONSEP PERANCANGAN SENTRA UMKM KOTA**  
**MOJOKERTO**

**3.1 Pendekatan Arsitektur Kontekstual Perancangan Sentra UMKM Kota Mojokerto**

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan perancangan yang digunakan pada objek perancangan yaitu arsitektur kontekstual. Hal-hal yang akan dipaparkan yaitu definisi pendekatan arsitektur kontekstual, karakteristik arsitektur kontekstual, hingga bagaimana integrasi keislaman pada objek perancangan dan pendekatan perancangan.

**3.1.1 Pendekatan Arsitektur Kontekstual**

Menurut Brolin (1980), dalam upaya menciptakan kesinambungan visual pada sebuah kawasan, arsitektur kontekstual dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu kontras dan harmoni. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai kedua kelompok tersebut:

1. Kontras atau Berbeda:

Kontras dalam konteks arsitektur kontekstualisme mengacu pada penggunaan elemen atau gaya arsitektur yang berbeda dari bangunan sekitarnya untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan tidak monoton. Pendekatan kontras dapat diimplementasikan dengan mempertimbangkan perbedaan gaya arsitektur, ukuran, bentuk, warna, atau material bangunan baru dengan bangunan sekitarnya. Dengan menciptakan kontras yang tepat, bangunan baru dapat menjadi titik fokus dan menonjolkan keunikan serta identitasnya sendiri, sambil tetap berkontribusi pada keharmonisan visual keseluruhan kawasan.

2. Harmoni atau Selaras:

Untuk mencapai konsep arsitektur kontekstualisme, keselarasan atau harmoni sangat penting sebagai koneksi dengan bangunan yang sudah ada di sekitarnya. Dalam pendekatan harmoni, perhatian harus diberikan pada elemen-elemen yang berpotensi untuk diselaraskan pada bangunan baru,

sehingga secara bersama-sama dengan bangunan lama dapat melestarikan tradisi yang ada. Pendekatan harmoni ini menekankan pentingnya menyelaraskan desain bangunan baru dengan nilai-nilai dan karakteristik lingkungan sekitar. Kehadiran bangunan baru diharapkan dapat menunjang dan memperkaya nilai-nilai tradisi yang sudah ada, bukan saling bersaing atau menyimpang dari identitas bangunan lama. Dalam prakteknya, arsitek yang menerapkan arsitektur kontekstual harus mempertimbangkan dengan baik kapan mengadopsi pendekatan kontras atau harmoni, tergantung pada konteks dan tujuan dari proyek arsitektur tersebut. Tujuan utamanya adalah menciptakan bangunan yang berfungsi dengan baik, estetis, dan secara harmonis berbaur dengan lingkungan sekitarnya, sambil tetap menunjukkan identitas dan keunikan bangunan baru itu sendiri.

### **3.1.2 Karakteristik Arsitektur Kontekstual**

Berikut adalah kriteria arsitektur kontekstual adalah:

1. Motif berulang dari desain bangunan sekitar.
2. Adanya penyesuaian dan pendekatan terhadap bentuk, pola, irama, ornamen, tatanan ruang terhadap arsitektur setempat yang sudah ada.
3. Adanya desain baru sebagai penunjang kualitas desain di sekitarnya yang sudah ada.

### **3.1.3 Aspek Arsitektur Kontekstual**

Hal Hal-hal Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Arsitektur Kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Bentuk dan Persepsi Arsitektur: Bentuk bangunan harus menunjukkan citra arsitektur yang kuat dan sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitarnya. Arsitek harus mempertimbangkan bentuk, proporsi, dan gaya bangunan agar sesuai dengan konteks lingkungan yang ada.
2. Integrasi dengan Arsitektur Sekitar: Arsitektur kontekstual harus menyatu dan melebur dengan baik dengan arsitektur sekitarnya. Bangunan baru harus mampu menyatu dengan lingkungan sekitar tanpa merusak kesinambungan visual dan identitas kawasan.
3. Fungsi yang Sesuai dengan Konteks: Selain bentuknya, fungsi bangunan juga harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik konteks lingkungan

sekitarnya. Bangunan baru harus berfungsi secara harmonis dengan lingkungan sekitar dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

4. Estetika Konteks: Meskipun arsitektur kontekstual tidak egois, estetika konteks harus tetap dijaga. Bangunan baru harus memiliki ritme estetika yang cocok dengan lingkungan sekitarnya, sehingga tetap menyatu dengan baik dalam tampilan keseluruhan kawasan.
5. Pola Keruangan dan Pola Peristiwa: Pola keruangan dan pola peristiwa adalah elemen dari budaya manusia setempat yang termanifestasi dalam ruang. Arsitek harus memahami pola-pola ini dalam lingkungan setempat dan mengintegrasikannya dalam desain bangunan baru.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, arsitektur kontekstual dapat menciptakan bangunan yang harmonis, menyatu dengan lingkungan, dan berkontribusi pada pelestarian nilai-nilai budaya serta identitas kawasan. Pendekatan ini memastikan bahwa desain arsitektur tidak hanya mengutamakan tampilan visual semata, tetapi juga memperhatikan fungsi, kenyamanan, dan keterkaitan dengan lingkungan sekitar (Alexander, 1979, hal. 92).

#### **3.1.4 Integrasi Keislaman**

Sentra UMKM Kota Mojokerto mempunyai salah satu fungsi utama yakni sebagai tempat atau wadah pengembangan pemasaran, terjadinya transaksi jual beli. Maka, tempat ini juga bisa disebut sebagai pusat perdagangan di Kota Mojokerto. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 198 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

“Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Rabb-mu.” (Q.S. Al-Baqarah/2:198).

Makna dari surat diatas ialah bukanlah suatu dosa bagi hamba Allah mencari rezeki yang halal melalui berdagang, menawarkan jasa, dan menyewakan barang.

Dalam ekonomi Islam, UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dalam konteks perancangan Sentra UMKM, ini memiliki relevansi yang kuat dengan ajaran Islam. Sentra UMKM yang didesain dengan prinsip-prinsip arsitektur kontekstual dan mempertimbangkan karakteristik lingkungan sekitar serta budaya setempat dapat menjadi tempat yang mendukung aktivitas berdagang yang halal dan sesuai dengan syariat Islam. Melalui Sentra UMKM ini, orang-orang yang ingin berdagang dan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat mendapatkan fasilitas dan bantuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka.

Dengan adanya Sentra UMKM yang didukung oleh pemerintah dan didesain sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur kontekstual, diharapkan dapat memberikan tempat yang nyaman dan aman bagi para pelaku UMKM untuk berdagang dan berusaha dengan penuh integritas dan kejujuran. Sehingga pekerjaan mereka akan dihitung sebagai amalan yang baik dan membawa manfaat, baik dalam dunia ini maupun di akhirat.

### 3.3 Konsep Perancangan Sentra UMKM

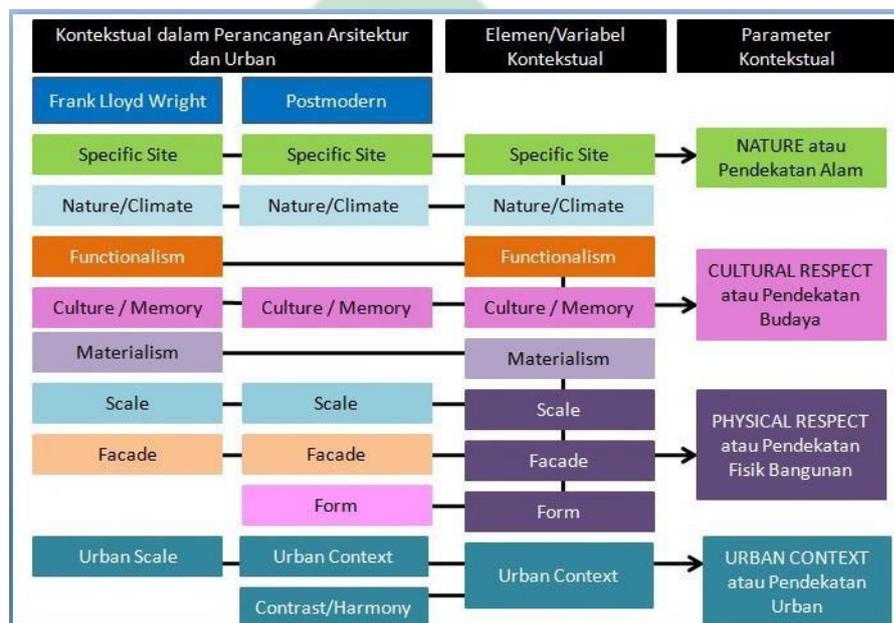
Konsep perancangan Sentra UMKM yang diusung menggunakan pendekatan Arsitektur Kontekstual yang harmonis memiliki tujuan utama untuk menciptakan keselarasan dan kesinambungan visual dengan lingkungan sekitarnya. Dalam perancangan ini, ada beberapa konsep dasar yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Konsep Site: Perancangan Sentra UMKM harus mempertimbangkan karakteristik dan topografi wilayah Kota Mojokerto. Penggunaan tanah, orientasi bangunan, dan tata letak harus disesuaikan dengan kondisi site secara keseluruhan.
- b. Konsep Sirkulasi: Sirkulasi atau tata letak ruang dalam Sentra UMKM harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah diakses dan dapat memfasilitasi kelancaran aktivitas perdagangan dan interaksi antara pengunjung dan pedagang.
- c. Konsep Ruang: Penggunaan ruang harus mempertimbangkan fungsi dan kebutuhan konteks UMKM di Kota Mojokerto. Ruang-ruang tersebut harus nyaman, fungsional, dan dapat memenuhi kebutuhan para pedagang dan pengunjung.
- d. Konsep Bangunan: Desain bangunan dalam Sentra UMKM harus mencerminkan nilai-nilai arsitektur kontekstual yang harmonis. Bangunan harus menyatu dengan lingkungan sekitarnya dan mengambil inspirasi dari motif-motif desain bangunan yang sudah ada di sekitarnya.
- e. Konsep Utilitas: Aspek utilitas seperti pencahayaan dan ventilasi alami harus dipertimbangkan dalam desain bangunan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah lingkungan.

Dengan menerapkan konsep perancangan yang harmonis dalam pendekatan Arsitektur Kontekstual, Sentra UMKM di Kota Mojokerto diharapkan dapat menjadi tempat yang menarik, nyaman, dan mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, desain yang menghargai dan menyelaraskan dengan lingkungan sekitarnya akan membantu melestarikan karakteristik khas Kota Mojokerto, sehingga Sentra UMKM dapat menjadi bagian yang berarti dalam memperkuat identitas kota dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat setempat (Alhamdani, 2010).

Terdapat beberapa Pendekatan Kontekstual dalam perancangan arsitektur yaitu:

1. Pendekatan Alam (Nature) adalah pendekatan melalui keadaan alam pada sekitar tapak dan iklim dimana tapak berada.
2. Pendekatan Budaya (Cultural Respect) adalah pendekatan yang memperhatikan aspek budaya dan adat istiadat setempat.
3. Pendekatan Urban (Urban Context) adalah pendekatan dengan memperhatikan skala, fasad dan bentuk bangunan sekitar.
4. Pendekatan Fisik Bangunan (Physical Respect) adalah pendekatan yang dipengaruhi oleh kondisi perkotaan dimana tapak yang dipilih berada.



Gambar 3. 1 Parameter Pendekatan Kontekstual  
 Sumber: Widiati, 2015 Berdasarkan Alhamdani (2010)

UIN SUNAN AMPEL  
 SURABAYA

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN RANCANGAN

#### 4.1 Rancangan Arsitektur

Rancangan arsitektur adalah hasil dari identifikasi analisis sehingga menemukan hasil konsep perancangan meliputi apa saja kebutuhan yang akan dibangun dalam perancangan perancangan sentra UMKM Kota Mojokerto dengan pendekatan arsitektur kontekstual. Rancangan sentra UMKM ini berbentuk single building berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan. Sub-bab berikutnya akan memberikan penjelasan tentang spesifikasi desain, seperti bentuk arsitektur dan organisasi ruang.

##### 4.1.1 Tata Massa

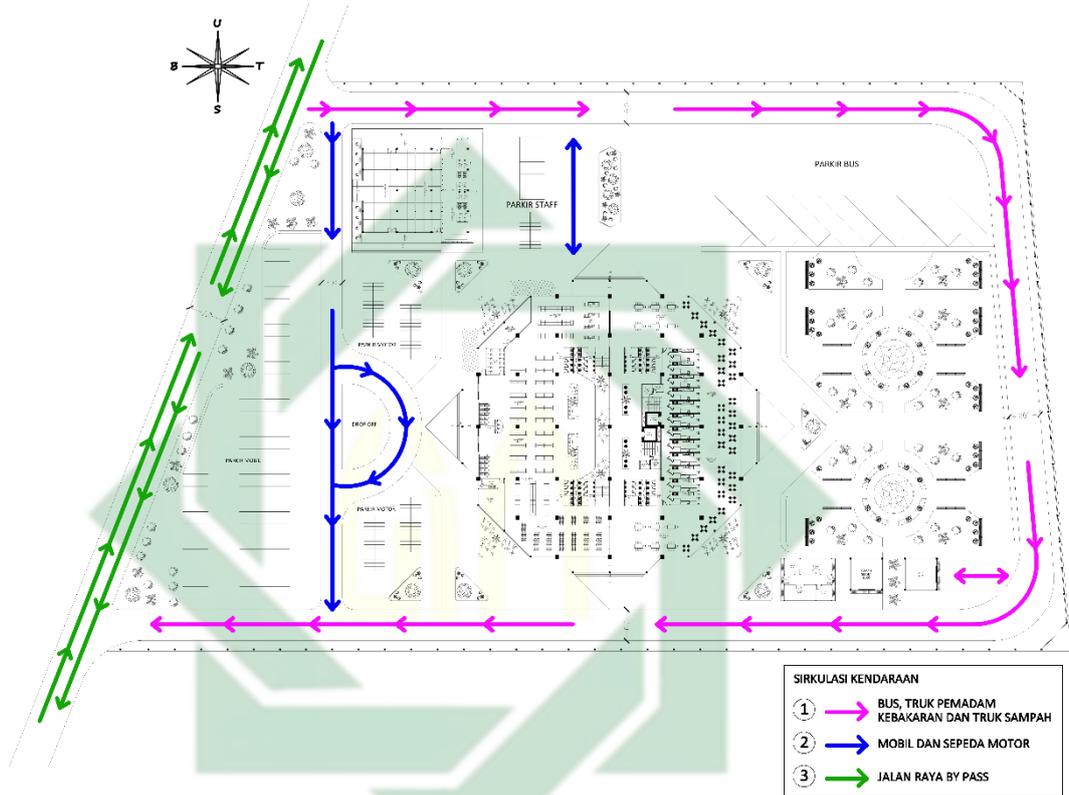
hasil dari perancangan ini terbentuk menjadi 5 massa bangunan dalam site yaitu bangunan utam Gedung UMKM (1) dan bangunan penunjang mushola (2), rumah genset (3), Gedung servis (4) dan tps (5).



Gambar 4. 1 Siteplan  
Sumber: Hasil Analisis, 2023

#### 4.1.2 Sirkulasi dan Akseibilitas

Hasil dalam perancangan site yaitu dengan membuat sirkulasi *loop* dan meletakkan bangunan utama berada paling depan dekat dengan jalan utama sebagai icon, Area kuliner diletakkan paling belakang agar mendapat view sawah di belakang site.



Gambar 4. 2 Layoutplan dan sirkulasi Kendaraan

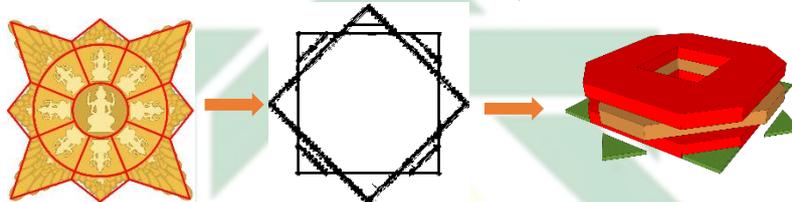
Sumber: Hasil Analisis, 2023

#### 4.1.3 Konsep Bangunan

Salah satu karakteristik dari pendekatan yaitu *Cultural Respect* dan *Physical Respect* yang diaplikasikan pada bentuk bangunan yang terinspirasi dari bentuk bangunan surya majapahit yang memiliki delapan sudut. Fasad bangunan lebih banyak mengekspos material batu bata, serta menghadirkan ornamen tradisional jawa dan logo surya majapahit.



Gambar 4. 3 Eksterior  
 Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 4 Logo Surya Majapahit  
 Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 5 Bentuk ornamen fasad terinspirasi dari motif sulur kembang sruni cinecek batik khas majapahit  
 Sumber: Pusaka Jawatimuran, 2023

Bentuk bangunan yang terinspirasi dari bentuk bangunan surya majapahit yang memiliki delapan sudut, Surya Majapahit (Matahari Majapahit) adalah lambang yang kerap ditemukan di reruntuhan bangunan yang berasal dari masa Majapahit. Lambang ini mengambil bentuk Matahari bersudut delapan dengan bagian lingkaran di tengah menampilkan dewa-dewa Hindu.

#### 4.1.4 Konsep Ruang

Konsep interior menghadirkan karakteristik *Cultural Respect dan nature* yang diaplikasikan dengan penggunaan material batu bata dan motif batik khas Mojokerto pada interior, juga menghadirkan vegetasi di dalam ruangan.



Gambar 4. 6 Dinding ekspos batu bata pada interior mushola dan kasir  
 Sumber: Hasil Analisis, 2023



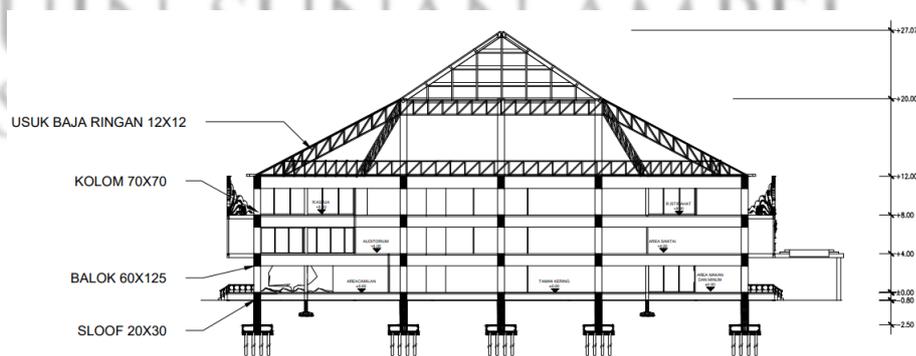
Gambar 4. 7 Motif batik daun talas (kiri) dan batik pring sedapur (kanan)  
 Sumber: Hasil Analisis, 2023



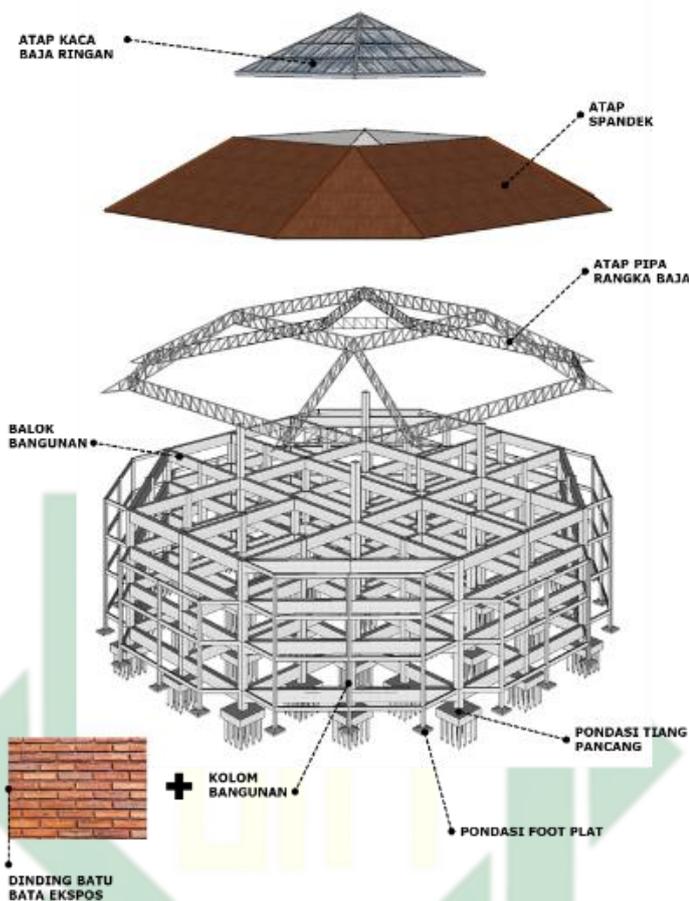
Gambar 4. 8 Interior taman kering  
 Sumber: Hasil Analisis, 2023

## 4.2 Rancangan Struktural

Rancangan struktur pada bangunan ini terdiri dari 3 bagian yaitu struktur bawah (pondasi), struktur tengah (kolom dan balok) dan struktur atas (rangka atap).



Gambar 4. 9 Potongan bangunan UMKM  
 Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 10 Struktur bangunan UMKM  
 Sumber: Hasil Analisis, 2023

#### 4.2.1 Struktur Bawah

Bangunan menggunakan 2 jenis pondasi yaitu pondasi tiang pancang dan pondasi footplat, pondasi tiang pancang digunakan pada kolom berdimensi 70x70 dengan bentang 15 meter. Sedangkan pondasi footplat digunakan pada kolom berdimensi 30x30 yang digunakan untuk bangunan 2-4 lantai.

#### 4.2.2 Struktur Tengah

Bangunan terdiri kolom dan balok, kolom struktur berdimensi 70x70 dan kolom anak berdimensi 30x30. Sedangkan untuk balok struktur berdimensi 60x125 dan balok anak berdimensi 40x20.

#### 4.2.3 Struktur Atas

Menggunakan rangka atap baja ringan dengan material kaca ditengah kerucut atap.

#### **4.4 Rancangan Utilitas**

Dilihat dari parameter pendekatan kontekstual, maka konsep utilitas termasuk dalam pendekatan urban.

##### **4.3.1 Sistem Air Bersih dan Kotor**

##### **4.3.2 Sistem Pembuangan Sampah**

##### **4.3.3 Sistem Pemadam Kebakaran**

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Melalui penerapan pendekatan Arsitektur Kontekstual, perancangan ini berhasil menciptakan sebuah bangunan yang merespon tentang kemajuan budaya modern sambil mempertahankan identitas lokal dan warisan budaya yang kaya. Melalui penggunaan bahan material dan konstruksi tradisional yang khas daerah ini, perancang dapat menciptakan sebuah lingkungan yang menggabungkan elemen tradisional dengan karakteristik bangunan modern yang semakin banyak. Hasil dari perancangan ini menunjukkan bahwa desain bangunan yang responsif terhadap lingkungan sekitar dapat menciptakan suasana bangunan yang ikonik sebagai ciri khas daerah tersebut namun tetap selaras yang ada di sekitar melalui penggunaan material-material dengan memperhatikan penggunaan material bangunan disekitar site.

Kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan ini adalah bahwa Arsitektur Kontekstual adalah pendekatan yang relevan dan tepat. Dalam merancang bangunan, penting bagi para arsitek untuk mempertimbangkan identitas budaya dan warisan budaya daerah tersebut yang dipadukan dengan gaya modern masa kini. Dengan memadukan elemen tradisional dengan karakteristik bangunan modern yang dapat menciptakan lingkungan bermakna dengan menghubungkan manusia dengan alam, sambil menciptakan identitas yang unik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, M. N., Suharto, B., Nurhidayati, S. E., Nuruddin, N., & Triwastuti, R. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN DESA WISATA DI DESA BEJIJONG KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 390. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.390-399>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. In *Kementrian Keuangan Republik Indonesia* (Issue 2, pp. 1–5). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Masniah Ningsih, & Rakhmad Saiful Ramadhani. (2021). Pengembangan Motif Batik Etno Majaphit Pada Komunitas Pembatik Desa Lakardowo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.128>
- Mulyono, S., & Susipta, N. (2020). PENGUATAN TATAKELOLA USAHA BAGI PENGRAJIN MINIATUR KAPAL KAYU DI DESA WRINGINREJO KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(2), 53. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i2.2019.53-57>
- Mumu, N. E., Rotinsulu, T. O., Engka, D. S. M., Ekonomi, F., Studi, P., Ilmu, M., & Ratulangi, U. S. (2020). *Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara*. 21(2), 1–16.
- Thania, B. M., & Purwantiasning, A. W. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Kontekstual pada Bangunan di Kawasan Kota Tua Jakarta. *MARKA (Media Arsitektur dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.33510/marka.2020.4.1.1-16>